

EDISI : MEI, 07 MEI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2021) : **3,50%**

Inflasi (April 2021) : **+0,13%** (mom) &
+1,18% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 137,1 Miliar**
(per Maret 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.436**  **+0,02%**
(Kurs JISDOR pada 6 Mei 2021)

STOCK MARKET

6 MEI 2021

IHSG : **5.970,24 (-0,09%)**

Volume Transaksi : 13,366 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 8,848 Triliun

Beli Asing : Rp 2,385 Triliun

Jual Asing : Rp 2,203 Triliun

BOND MARKET

6 MEI 2021

Ind Bond Index : **314,6853**  **+0,13%**

Gov Bond Index : 308,6087  **+0,14%**

Corp Bond Index : 344,0584  **+0,08%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 6/5/2021 (%)	RABU 5/5/2021 (%)
4,95	FR0086	5,5791	5,5943
9,79	FR0087	6,4063	6,4252
15,12	FR0088	6,3495	6,3994
18,96	FR0083	7,1115	7,1518

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 6 MEI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah -0,88%	IRDSHS +0,23%	-1,11%	
	Saham Agresif -0,24%	IRDSH -0,00%	-0,24%	
	PNM Saham Unggulan -0,60%	IRDSH -0,00%	-0,60%	
Campuran	PNM Syariah -0,49%	IRDCPS -0,15%	-0,34%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,08%	IRDPT +0,10%	-0,02%	
	PNM Amanah Syariah +0,02%	IRDPTS +0,05%	-0,03%	
	PNM Dana Bertumbuh +0,07%	IRDPT +0,10%	-0,03%	
	PNM Surat Berharga Negara +0,08%	IRDPT +0,10%	-0,02%	
	PNM Dana SBN II +0,05%	IRDPT +0,10%	-0,05%	
	PNM Dana SBN 90 +0,04%	IRDPT +0,10%	-0,06%	
	PNM Dana Optima +0,16%	IRDPT +0,10%	+0,06%	
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,01%	IRDPTS +0,05%	-0,06%	
	PNM SBSN -0,02%	IRDPTS +0,05%	-0,07%	
	PNM Kaffah -0,01%	IRDPTS +0,05%	-0,06%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
		PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
PNM Likuid +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Maxima +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Falah 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Faaza +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Pasar Uang Syariah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Arafah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 -0,19%	LQ45 -0,16%	-0,03%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Jaga Konsistensi Pemulihan Ekonomi

Dengan kondisi yang membaik di triwulan I-2021, kalangan pengusaha optimistis ekonomi Indonesia bisa tumbuh optimal di triwulan II-2021 dan sesudahnya. Namun, tren pemulihan ekonomi harus dijaga secara konsisten. Pengendalian Covid-19 tetap menjadi kunci untuk merawat pertumbuhan ekonomi. (Kompas)

2. Kelas Menengah Atas Mulai Aktif Berbelanja

Meski pandemi Covid-19 masih berlangsung, konsumen kelompok kelas menengah atas sudah mulai aktif berbelanja. Berbelanja melalui platform layanan perdagangan secara elektronik atau e-dagang menjadi cara terbanyak yang digunakan kelompok tersebut. (Kompas)

3. Multitarif PPN Bakal Diterapkan

Pemerintah akan menaikkan pajak pertambahan nilai (PPN) tahun dengan dengan skema PPN multitarif sehingga memungkinkan penerapan tarif yang berbeda untuk barang kebutuhan pokok dan barang mewah. Mengubah atau menaikkan tarif dinilai akan membuat distorsi pajak lebih besar dan pasti perilaku wajib pajak akan terpengaruh. (Bisnis Indonesia)

4. Praktik Tambal Sulam Menjaga Penerimaan

Pemerintah seolah menerapkan skema tambal sulam dalam mengelola penerimaan negara. Hal itu tecermin dari rencana kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai pada tahun depan untuk menambal hilangnya penerimaan akibat relaksasi tarif Pajak Penghasilan Badan. (Bisnis Indonesia)

5. Pebisnis Peroleh Kemudahan Ekspor - Impor

Kementerian Perdagangan akan memberi fasilitas kemudahan ekspor dan impor kepada eksportir dan importir yang menyandang predikat baik. Fasilitas ini tertuang dalam Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 17/2021 tentang Eksportir dan Importir yang Bereputasi Baik. (Bisnis Indonesia)

6. Devisa Indonesia Berpotensi Tertekan

Cadangan devisa Indonesia diperkirakan masih mencatatkan nilai yang besar. Namun, cadangan devisa berisiko tertekan akibat faktor musiman repatriasi hasil dividen, yang memuncak pada kuartal kedua, perkembangan pemulihan ekonomi Amerika Serikat dan potensi penambahan kasus Covid-19 secara global. Posisi cadangan devisa diprediksi menurun ke level US\$ 136 miliar. (Kontan)

7. Pemerintah Menyiapkan Insentif bagi 17 Sektor Usaha Prioritas

Pemerintah menetapkan 17 sektor usaha bakal mendapatkan kemudahan dalam berinvestasi di dalam negeri. Pemerintah juga memberikan sejumlah fasilitas kepada sektor-sektor tersebut. Tujuan kebijakan ini agar investasi dalam negeri semakin meningkat sebagai pendorong pemulihan ekonomi. (Kontan)

Global

1. WTO Desak Dunia Manfaatkan Indonesia

Organisasi Perdagangan Dunia atau WTO mendesak komunitas internasional memanfaatkan fasilitas pembuatan vaksin Covid-19 di Indonesia dan sejumlah negara. Pemanfaatan fasilitas produksi di Indonesia dan sejumlah negara bisa meningkatkan produksi vaksin Covid-19 dari 5 miliar dosis menjadi hingga 15 miliar dosis. Penghapusan sementara HAKI vaksin Covid-19 diperlukan. (Kompas)

2. Pemerintahan Joe Biden Melunak

Amerika Serikat akhirnya melunak terkait dengan polemik hak kekayaan intelektual vaksin dengan mendukung proposal pengabaian yang diajukan oleh sejumlah negara berkembang di Organisasi Perdagangan Dunia atau World Trade Organization. (Bisnis Indonesia)

3. Dolar AS Jatuh Didorong Risiko di Global dan AS

Nilai tukar dolar AS jatuh terhadap sejumlah mata uang utama lainnya pada akhir perdagangan Jumat pagi (7/5/2021), mencapai titik terendah dalam tiga hari akibat sentimen risiko pasar global membaik dan para pedagang menantikan laporan pekerjaan April yang akan dirilis pada Jumat waktu setempat sebagai petunjuk. (Bisnis Indonesia)

4. Fed Ingatkan Potensi Bahaya Koreksi Tajam Wall Street

Bank sentral AS, Federal Reserve memperingatkan dalam sebuah laporan Kamis (Jumat pagi WIB) tentang potensi koreksi tajam saham-saham AS di bursa Wall Street jika valuasinya terlalu tinggi. Dalam Laporan Stabilitas Keuangan tengah tahunannya, bank sentral mengatakan sistem keuangan secara keseluruhan sebagian besar tetap stabil untuk sementara ini. Namun, ada potensi bahaya di masa depan, khususnya terjadi jika penurunan saham terjadi secara agresif. (Investor Daily)

5. Inggris Pertahankan Suku Bunga

Bank sentral Inggris, Bank of England (BoE) mempertahankan suku bunga pinjaman acuan dan program pelonggaran kuantitatif tidak berubah pada hari Kamis, sambil mencatat bahwa pemulihan ekonomi Inggris sedang dipercepat. BoE meningkatkan prospek pertumbuhan 2021 untuk ekonomi terbesar kelima dunia menjadi 7,25%, sedikit di atas ekspektasi analis. (Investor Daily)

6. China Tunda Dialog Ekonomi dengan Australia

Pemerintah China menghentikan sementara waktu dialog ekonomi tingkat tinggi dengan Australia pada Kamis (6/5/2021). Langkah ini diambil di tengah hubungan kedua negara yang semakin tegang. (Kontan)

Industry

1. Harga Gabah Sentuh Titik Terendah

Hasil survei Bank Indonesia selama April 2021 menunjukkan harga gabah di tingkat petani per April 2021 mencapai titik terendah dalam lima tahun terakhir. Pasokan melimpah di tengah panen raya dan penyerapan yang rendah jadi pemicunya. Petani berharap langkah konkret pemerintah. (Kompas)

2. Jasa Pengiriman Ketiban Berkah

Jasa pengiriman barang diproyeksikan mendapat berkah pada momen Ramadan dan Lebaran tahun ini seiring dengan meningkatnya tren belanja online seiring pembatasan sosial akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

3. Pemerintah Sesuaikan Target PLTP

Pemerintah mengambil sikap realistis terhadap proyeksi pertumbuhan permintaan listrik yang tak sesuai ekspektasi dengan menyesuaikan target penambahan kapasitas pembangkit listrik tenaga panas bumi atau PLTP. (Bisnis Indonesia)

4. Harga Jagung Cetak Rekor

Komoditas jagung mencatatkan rekor harga tertinggi sejak 2013 seiring dengan musim kering di Brasil memicu kekhawatiran terhadap kelangkaan pasokan global. Harga jagung berjangka dengan kontrak teraktif di Chicago sempat naik hingga 2,2% pada level US\$7,12 per bushel, atau harga tertinggi sejak Maret 2013. (Bisnis Indonesia)

5. Lompatan Tinggi Penyaluran Kredit P2P di Bulan Ketiga

Kebutuhan pelaku UMKM dan masyarakat selaku peminjam dana platform teknologi finansial peer-to-peer (P2P) lending mengalami peningkatan jelang momen Lebaran 2021, bahkan mencatatkan rekor nilai penyaluran sebesar Rp11,76 triliun per Maret 2021 atau naik 21,92% secara year-to-date). (Bisnis Indonesia)

6. Porsi 30% Pembiayaan UMKM Bisa Terlampaui

Pemerintah memproyeksikan porsi penyaluran kredit usaha mikro kecil dan menengah sebesar 30% oleh perbankan dalam negeri, bisa dilampaui pada 2024. (Bisnis Indonesia)

7. Penjualan Ritel Diprediksi Naik 30%

Penjualan ritel di pusat perbelanjaan atau mal pada momentum Ramadan dan Idulfitri 2021 diproyeksi akan mengalami peningkatan hingga 30% dibandingkan dengan tahun lalu. Hal tersebut tak terlepas dari dicabutnya aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sejumlah daerah. (Bisnis Indonesia)

8. Modal Awal Bank Digital Baru Minimal Rp 10 Triliun

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur syarat permodalan awal minimal sebesar Rp 10 triliun untuk pendirian bank digital baru. Aturan ini akan berbeda dengan pendirian bank digital yang berasal dari hasil konversi bank tradisional. Jika bank tersebut berdiri sendiri, modalnya cukup Rp 3 triliun. Sementara kalau bank tradisional yang akan menjadi bank digital tersebut merupakan bagian dari kelompok usaha bank, syarat modal awal sebesar Rp 1 triliun. (Kontan)

9. Investasi Modal Ventura Masih Akan Bertambah Semester II

Suntikan dana pemodal ventura kepada perusahaan rintisan (startup) masih ramai pada semester I tahun ini dan akan berlanjut pada semester II nanti meskipun masih ada tantangan pandemi Virus Corona (Covid-19). (Kontan)

Market

1. Mei, Indeks Masih Konsolidasi

Transaksi di bursa efek diperkirakan akan turun karena ada libur Lebaran. Situasi itu menyebabkan pergerakan indeks harga saham gabungan bakal terbatas pada Mei 2021. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG diperkirakan masih tetap berada pada rentang pendek, bahkan cenderung melemah. (Kompas)

2. Prospek Cerah RD Campuran

Rerata kinerja RD campuran pada April hampir datar. Sikap investor yang wait and see dan pasar saham yang tengah konsolidasi memberikan tekanan yang cukup sulit bagi kinerja RD campuran. (Bisnis Indonesia)

3. Obligasi TPIA Laris

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk., berhasil menerbitkan obligasi senilai Rp1 Triliun dan mendapatkan kelebihan permintaan atau oversubscribed oleh investor dengan minat partisipasi yang kuat di seluruh investor ritel, perbankan, dan institusi. (Bisnis Indonesia)

4. Emisi Obligasi Bisa Tembus Rp 100 Triliun

Total emisi obligasi korporasi diproyeksi bisa mencapai Rp 102 triliun tahun ini. Target tersebut meningkat 17% dari pencapaian tahun 2020 sebanyak Rp 87 triliun. Peningkatan penerbitan surat utang tersebut didorong kenaikan kebutuhan dana untuk refinancing oleh sejumlah korporasi, dibandingkan tahun sebelumnya. (Investor Daily)

5. Investor Asing Mulai Serbu Pasar Saham Indonesia

Investor asing kembali melakukan aksi beli di bursa Tanah Air. Setidaknya dalam lima hari terakhir, tercatat nilai beli bersih asing Rp 1,07 triliun. Masuknya investor asing ke bursa saham beberapa hari terakhir ini dipicu optimisme pelaku pasar bahwa bank sentral Amerika Serikat (AS) tidak akan menaikkan suku bunga hingga 2023. (Kontan)

Corporate

1. Laba Bersih BSI Triwulan I-2021 Tumbuh 12,85%

PT Bank Syariah Indonesia Tbk atau BSI mampu mencetak laba bersih Rp 742 miliar pada triwulan I-2021, naik 12,85% dibanding periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 657 miliar. Ini seiring penyaluran pembiayaan yang meningkat 14,74% menjadi sebesar Rp159 triliun dibanding periode sama 2020 sebesar Rp138,6 triliun. (Kompas)

2. Kelanjutan Merger Indosat - Tri Masih Dimatangkan

Kelanjutan rencana merger Indosat Ooredoo-Hutchison Tri Indonesia belum menunjukkan kejelasan. Sementara batas waktu nota kesepahaman pembahasan penggabungan akan berakhir Juni 2021. Pembahasan tersebut dipastikan tidak mengganggu kelangsungan usaha setiap perusahaan dan layanan kepada konsumen. (Kompas)

3. Manuver Ekspansi Emiten Ritel

Prospek penjualan pada momentum Lebaran 2021 yang lebih marak mendorong optimisme bagi sebagian emiten ritel modern. Aksi korporasi penambahan modal pun disiapkan untuk memperkuat likuiditas dan mendukung rencana ekspansi. (Bisnis Indonesia)

4. Emiten Batu Bara Diuji

Gelombang susulan pandemi Covid-19 di India membawa dampak negatif bagi emiten batu bara Indonesia. Impor emas hitam Negeri Bollywood terancam seiring dengan lonjakan kasus baru. (Bisnis Indonesia)

5. Fase Akselerasi TOWR Berlanjut

Pertumbuhan laba digit dobel yang dikemas PT Sarana Menara Nusantara Tbk. pada 2020 berpotensi berlanjut pada tahun ini, sejalan dengan tingginya kebutuhan ekspansi jaringan operator telekomunikasi dan tebalnya kontrak sewa jangka panjang. (Bisnis Indonesia)

6. Mega Corpora perkuat Bank Harda

Langkah transformasi PT Bank Harda Internasional Tbk. bakal disepakati dalam RUPS hari ini dengan satu agenda rapat yakni persetujuan rights issue. Jumlah saham yang diterbitkan sebanyak 7,5 miliar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, atau setara dengan 64,19% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Melalui aksi korporasi ini Mega Corpora siap menjadi pembeli siaga dan menjadi pemegang saham pengendali. (Bisnis Indonesia)

7. Sebagian Masalah Utang WSKT Tuntas

Proses restrukturisasi PT Waskita Karya Tbk (WSKT) masih berlanjut. Emiten pelat merah ini tengah mengajukan relaksasi pembayaran pokok dan pengurangan beban bunga pinjaman kepada para kreditur. Proses restrukturisasi di anak usaha WSKT, yaitu Waskita Realty (WKR) dan Waskita Karya Infrastruktur (WKI) sudah selesai terlebih dahulu. (Kontan)

8. Kinerja INCO Terdongkrak Tren Kenaikan Harga Nikel

PT Vale Indonesia Tbk (INCO) membukukan kinerja pendapatan US\$ 207 juta, naik 18,3% secara year on year (yoy). Laba bersih INCO juga naik 16,4% secara yoy menjadi US\$ 34 juta. Meski produksi turun, namun kinerja ini terangkat oleh tren kenaikan harga nikel. (Kontan)

9. Sumber Alfaria Berambisi Menambah Gerai Baru Hingga 850

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) berencana membuka 650-850 gerai baru sepanjang tahun ini. Mereka mengalokasikan dana belanja modal (capex) sebesar Rp 2,5 triliun-Rp 3 triliun yang berasal dari kas internal. (Kontan)